AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI DESA POLEONRO KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Surianto SURIANTO[1], Baso R[2] , Andi ANNISA[3], M. Irwan SUAEB[4] , Rahmat ARSYAD[5] Moh. Arga WIJANA[6]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar
Corresponding author: Surianto
Email: surianto@wirabhaktimakassar.ac.id

Info Artikel:

Dikirim: 2022-03-01	Direvisi: 2022-05-01	Diterima: 2022-06-17
Vol: 1	Number: 2	Page: 113 – 123

Keywords: Laporan keuangan, BUMDes

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), khususnya untuk BUMDes Poleonro yang berlokasi di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan *Community Development* ini bertujuan untuk membantu BUMDes meningkatkan kinerja anggota BUMDes dan mennghasilkan sistem pembukuan yang efisien untuk pengelolaan keuangan BUMDes yang lebih baik. Melalui pengamatan dan pendampingan, ditemukan tiga masalah utama yaitu masih rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan BUMDes, Keterampilan dalam mengelola bisnis yang masih rendah, penentuan/perkiraan harga pokok penjualan yang tidak akurat. Prioritas pertama dalam kegiatan ini menciptakan system pembukuan yang efisien dengan jurnal keuangan. Kedua peningkatan kapasitas anggota dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan. Ketiga bimbingan teknis dengan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP.

Cite This as: SURIANTO, S., R, B., ANNISA, A., SUAEB, M, I., ARSYAD, R., WIJAYANA, M, A., (2022) "Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Di Desa Poleonro Kecamatan Libureng Kabupaten Bone". Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 114 – 124.

PENDAHULUAN

Program pemerintah yang dikembangkan salah satunya adalah mengembangkan ekonomi pedesaan, Namun sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti lemahnya daya kreatif dan inovasi dalam menggerakan roda perekonomian pedesaan. Sehingga dalam upaya pemberdayaan ekonomi pedesaan terus mengharapkan bantuan pemerintah dan lemahnya upaya meningkatkan kemandirian desa.

Salah satu upaya dalam menggerakkan system perekonomian desa adalah dengan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kemudian dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha yang potensial, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

lembaga ekkonomi dengan modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat bersumber dari masyarakat sendiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lainnya.

BUMDes merupakan badan usaha yang sangat potensial dikembangkan sebagai pusat kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. dan sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya yaitu penyediaan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal yaitu barang dan jasa kepada masyarakat. Perkembangan BUMDes di Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1.544 BUMDes dan total modal sebesar Rp.54.126.634.119 (Sumber : http://sibumdesa.com/). Jenis usaha BUMDes Desa Poleonro adalah unit simpan pinjam yang pemanfaatan nya untuk UMKM, Peternakan dan Pertanian.

Salah satu indicator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada BUMDes adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan dasar hukum, oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya berpedoman pada aturan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak. BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sunguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal ini penyusunan laporan keuanganya BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP. Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Penyebab gagalnya BUMDes dapat disebabkan dari beberapa kendala diantaranya kendala pertama yaitu kredit macet. Kredit macet menjadi masalah besar yang dianggap sulit bagi BUMDes. Permasalahan simpan pinjam terjadi dikarenakan jika terjadi kredit yang macet akan berpengaruh terhadap perputaran uang yang nantinya BUMDes akan mengalami kendala. Ketidakmampuan membayar tersebut sering disebut sebagai Wanprestasi. Wanprestasi merupakan sebuah tindakan yang nantinya akan merugikan sebuah organisasi, utamanya jika yang mengalami hal ini adalah BUMDes pendapatan desa juga akan berkurang (Yahman, 2014). Kendala kedua yaitu terbatasnya tenaga kerja yang dimiliki dan ahli di bidangnya seperti IT, marketing, keuangan, dsb dapat menghambat pertumbuhan BUMDes dan menyebabkan kalah bersaing dengan usaha lain yang lebih besar dan lebih cepat dalam beradaptasi. Kedua, terbatasnya modal yang dimiliki meningkatkan risiko kebangkrutan BUMDes. Jika modal yang dimiliki sedikit, maka BUMDes harus benar-benar focus terhadap pengelolaan usahanya supaya tidak terjadi kesalahan yang fatal dan harus dapat memanfaatkan dana yang ada. Hal ini akan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi BUMDes untuk bisa bertahan dan berkembang dengan jumlah modal yang dimilikinya. Ketiga, permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Banyak pengelola BUMDes yang mengerti tentang simpan pinjam, namun kurang mengerti dalam pengelolaan uang, terutama dalam hal pencatatan. Padahal, pencatatan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan

yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembentukan strategi. Banyak BUMDes yang gagal akibat tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik dan pada akhirnya mengalami kerugian yang besar.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program kampus yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan para pengelola BUMDes terutama dalam hal pengelolaan keuangannya. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan BUMDes yang dilakukan oleh perguruan tinggi, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan potensi BUMDes tetap bersinar di Indonesia. Hadirnya program pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan kinerja BUMDes lewat pengembangan inovasi usaha dan peningkatan kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan pengelolaan keuangan yang tepat berdasarkan pedoman yang berlaku. Kemampuan untuk beradaptasi tersebut dapat membantu keberlanjutan para pengelola BUMDes

Kabupaten Bone sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang resmi berdiri pada tanggal 04 Juli tahun 1959 berdasarkan Undang-undang republic Indonesia Nomor 29 tentang pembentukan daerah tingkat II di Sulawesi. Untuk mewujudkan Visi Bone sebagai kabupaten terbaik di Sulawesi Selatan, tentu saja diperlukan pembangunan yang genjar salah satunya di bidang ekonomi wujud nyata pembangunan tersebut ditandai dengan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Bone. Salah satu BUMDES di Bone adalah BUMDes Poleonro yang beralamat di desa Poleonro, Kecamatan Libureng.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan tanggal 05 April 2021 dengan BUMDes yang berlokasi di Desa Poleonro Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sasaran Khalayak dalam pengabdian masyarakat ini adalah Nasabah dan pengelola BUMDes. Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan merupakan pelatihan dan pendampingan terhadap BUMDes berbasis PRA (*Partcipatory Rural Appraisal*). Ada tiga tahapan yang dilakukan tim dalam pelatihan ini sesuai dengan metode PRA yang dideskripsikan Katili dkk. (2019), yaitu:

1. Melakukan survey melalui diskusi, dan wawancara kepada pengelola BUMDes untuk menemukan permasalahan dan solusi. Survey dan wawancara yang dilakukan dengan menggali informasi mengenai sistem keuangan mitra usaha dan audit sistem pengelolaan keuangan seperti arus kas dan pencatatan keuangan.
2. Melakukan pelatihan yang meliputi penyusunan laporan keuangan kepada pengelola BUMDes Poleonro
3. Melakukan pendampingan melalui konsultasi, monitoring, dan evaluasi kepada BUMDes berupa tindak lanjut dari hasil pelatihan ini.

Metode Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan kepada pengelolah BUMDes poleonro yang kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan cara pencatatan atau penyusunan laporan keuangan secara bertahap sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pengelolah BUMDes mengenai hal tersebut yang bertujuan untuk dapat mengelolah BUMDes yang lebih baik di masa mendatang.

Metode dan tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi akuntansi
2) Tim dosen melakukan audiens dengan pemerintah setempat untuk menggali informasi tentang kondisi BUMDes setempat.
3) Penyusunan materi oleh para narasumber
4) Pembekalan Tim melalui rapat penentuan kegiatan yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Maret 2021 di ruang rapat pascasarjana STIE Wira Bhakti Makassar.



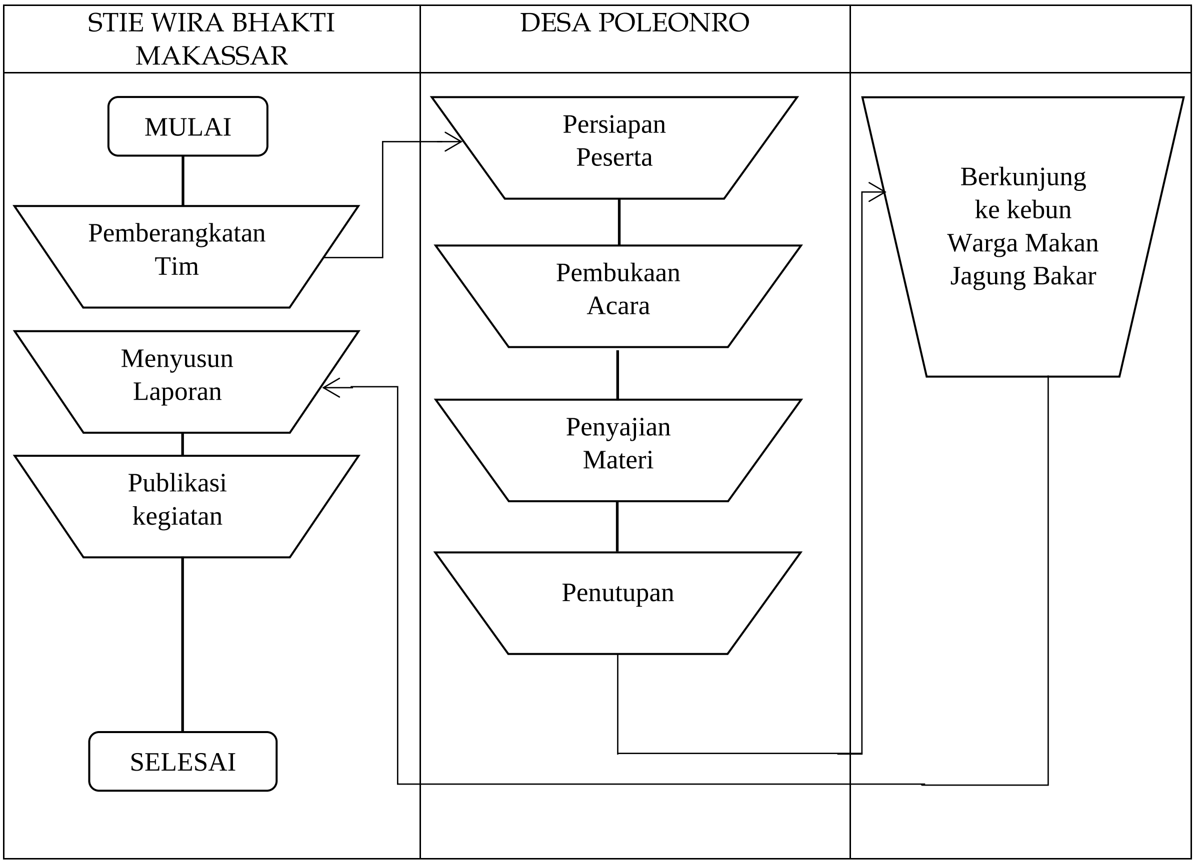
Gambar 1. Rapat tim dosen Persiapan pelaksanaan kegiatan

b. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-Iangkah pelaksanaan kegiatan, yakni:

1. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes, Adapun teknik penyajian materi adalah bentuk ceramah dan diskusi.
2. Langkah-Iangkah operasional yang diperlukan untuk sosialisasi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes adalah memberikan materi teknik pembukuan yang dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan teknis.

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm



Gambar 2. Langkah-langkah Operasional

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan survey dan wawancara adalah didapatkannya informasi mengenai permasalahan BUMDes termasuk system pengelolaan keuangan BUMDes, sedangkan indikator keberhasilan pada kegiatan pelatihan adalah mitra (pengelola BUMDes) mampu menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP.

METODE EVALUASI.

Pencapaian dalam survey dan wawancara diukur dengan teridentifikasinya masalah pada sistem pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan pelatihan diukur dengan memverifikasi dan memeriksa pencatatan dalam buku kas dan rekap pembayaran angsuran simpan pinjam setiap bulan. Evaluasi untuk kegiatan pendampingan dilakukan BUMDes dapat membuat laporan keuangan berdasarkan pedoman yang berlaku yaitu penyusunan laporan keuangan tahunan BUMDes Poleonro sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan Wawancara, Dari wawancara awal, diketahui bahwa BUMDes melakukan kegiatan utama usahanya dalam bentuk simpan pinjam dan tidak dapat dipungkiri beberapa diantaranya nasabah mereka yang tidak tertib dalam membayar angsuran sehingga

menghambat perputaran modal usaha. Saat ini pandemi menjadi permasalahan yang sangat kompleks untuk dihadapi. Pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang besar bagi sektor-sektor yang ada di Indonesia. Tak terkecuali sektor ekonomi. Kondisi perekonomian saat ini sedang berada dalam kondisi tidak stabil. Hal ini dikarenakan banyak aktivitas ekonomi yang terhenti karena adanya pandemi ini. Pendapatan masyarakat pun menurun akibat dari serangan pandemi ini. Bahkan pandemi ini banyak memicu tindak kriminal yang ada di masyarakat. Terkait dengan perekonomian. Dari jenjang paling rendah yaitu wilayah pedesaan, lembaga keuangan desa tentu sangat merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Dampak ini dirasakan oleh lembaga-lembaga keuangan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Tantangan yang dihadapi selama masa pandemi yaitu terhambatnya pelunasan pinjaman dari masyarakat dikarenakan menurunnya pendapatan masyarakat dimasa pandemic ini, dan banyak masyarakat yang menarik simpanan di BUMDes, serta adanya penurunan dari aktivitas masyarakat untuk menyimpan dana. Penurunan dirasakan drastis dari periode-periode sebelumnya, sebelum adanya pandemi. Selain itu juga adanya sedikit peningkatan peminjaman dari masyarakat namun tidak semua dapat diterima oleh pihak BUMDes.

Dari segi pengelolaan keuangan belum dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan usaha, dan efektif yang dimaksud adalah manajemen keuangan menuju pada tujuan usaha yang tepat (Yushita, 2017). Observasi awal yang dilakukan tim juga menunjukkan bahwa selama berdirinya BUMDes, BUMDes Poleonro belum dapat melakukan pencatatan keuangan secara tertib sehingga laporan keuangan yang dapat menganalisis kondisi keuangan usaha.

Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan termasuk pelatihan mengenai pengelompokan transaksi, pengumpulan bukti transaksi, proses pembukuan, system akuntansi dan simulasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pada kegiatan ini, BUMDes juga dibimbing bagaimana mengelolah Bidang usaha BUMDes dengan baik, permasalahan yang dihadapi BUMDes, saat ini, menyusunan rencana bisnis BUMDes

Pelatihan. Dalam pelatihan tersebut pengelola BUMDes dibekali tentang mencatat pendapatan dan penerimaan dari hasil transaksi unit usaha BUMDes. Mencatat pengeluaran, ini penting untuk menghitung berapa biaya operasional yang dikeluarkan BUMDes dalam satu periode. Mencatat piutang dan hutang secara rinci yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam satu periode. Mencatat persedian barang untuk BUMDes. Misalnya persediaan produk dari sebuah usaha BUMDes. Mencatat asset tetap berupa gedung, tanah, kendaraan, mesin produksi. Mencatat Aset Tetap ini mereka dapat gunakan untuk menarik investor dan mengetahui jumlah aset yang dimiliki oleh BUMDes. Mencatat penggajian, penyesuaian, tutup buku yang digunakan untuk menggaji pegawai dan sebagai pelaporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Yang terakhir bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap pengelolaan bumdes yaitu:

1. **Analisis Kondisi BUMDes Poleonro**
    a. Pengelola BUMDes poleonro berjumlah sebanyak 4 (empat) orang dan 6 orang mitra bumdes yang berpartisipasi dalam kegiatan ini
    b. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan untuk pendirian dan pengembangan BUMDes pada umumnya merupakan penyertaan modal pemerintah desa yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) sekitar Rp50.000.000, – Rp. 100.000.000,

c. Manfaat BUMDes

Keberadaan BUMDes sangat memberikan manfaat kepada masyarakat. Manfaat yang diperoleh masyarakat dengan hadirnya BUMDes diantaranya adalah dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat dan dapat meningkatkan pembangunan desa. Hal ini diungkapkan oleh jumadin peserta pelatihan melalui diskusi tanya jawab,

d. Perkembangan BUMDes

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari para pengelola sebagai peserta dalam kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa BUMDes yang mereka kelola berkembangan dengan baik dan sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usanya, namun dalam pengambangan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu Hasil analisis kondisi perkembangan BUMDes. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sistem pembukuan dalam mengelola keuangan BUMDes belum sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan (SAK) dan masih menggunakan sistem pembukuan manual dalam mengelola keuangannya karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. karena terbatasnya kemampuan sumber daya dalam mengelolah pembukuan , maka ada beberapa harapan dari pengelola BUMDes yang perlu dilakukan dalam rangka pengembagan BUMDes ke arah lebih baik adalah perlu dilakukan pelatihan, bimbingan teknis dalam menyusun rencana usaha dan penyusunan laporan keuangan yang baik.

2. Keadaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes poleonro dilaksanakan pada hari senin 05 April 2021 bertempat di Kantor desa poleonro. Peserta pelatihan merupakan pengelola BUMDes desa poleonro, Pelaksana kegiatan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 dosen dan 4 mahasiswa program studi Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar dan 11 peserta terdiri dari pengelolah dan mitra BUMDES.

a. Acara Pembukaan

Acara pembukaan pelatihan dipandu oleh salah satu tim dosen STIE Wira Bhakti yakni Ibu Andi Annisa,S.E..M.Ak. selaku MC (*Master of Ceremony*). Penyampain kata sambutan dalam acara pembukaan diawali oleh dari pimpinan STIE Wira Bhakti Makassar diwakili oleh salah satu anggota Tim yakni Bapak H. M. Irwan Suaeb, S.E.,M.M. Beliau menyampaikan bahwa STIE Wira Bhakti merupakan salah satu institusi pendidikan di bidang ekonomi yang mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tentunya berperan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian STIE Wira Bhakti dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan BUMDes yang merupakan roda perekonomian di Desa. Mengakhiri sambuatanya beliau menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Desa Poleonro yang telah memberikan dukungan dan menyediakan fasiltas dan sarana pelatihan. Penyampaian kata sambutan selanjutannya oleh Bapak kepala desa poleonro yang diwakili oleh bapak Jumadin, SE selaku ketua BUMDes Poleonro sekaligus

membuka acara pelatihan tersebut. Dalam sambutannya, menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu pengelola dalam mengelola BUMDes. Lebih lanjut beliau menyampaikan BUMDes di desa poleonro sangat potensial dikembangkan. Beliau berharap kegiatan ini bisa dapat ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis sehingga pengelola BUMDes lebih terampil dalam mengelola dan penyusunan keuangan BUMDes.



Gambar 3. Kata Sambutan dari Bapak M. Irwan Suaeb, SE.,MM yang mewakili PimpinaN STIE Wira Bhakti Makassar

b. Penyajian Materi dan Diskusi

Kegiatan penyajian materi pelatihan peningkatan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMdes dipandu oleh salah satu Tim Dosen yaitu Moh. Arga Wijana, S.E., M.M, dan Rahmat Arsyad selaku moderator. Pemateri dalam kegiatan tersebut adalah Bapak Surianto, S.E., M.M. dan Baso R SE.,MM.,Ak.,CA serta tim dosen yang berperan sebagai pengamat Kemudian dibantu oleh mahaswa yang diikutkan dalam kegiatan ini dan berperan mengarahkan peserta dan mengadakan perlengkapan atau keperluan selama kegiatan berlangsung. Moderator dalam mengawali membicaraannya beliau menyampaikan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dari dosen dan mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar. Penyajian materi dalam bentuk panel dengan metode ceramah dengan durasi waktu penyajian materi kurang lebih 10-15 menit setiap materi. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

1. Penyajian materi pertama oleh Bapak **Surianto, S.E., M.M.** dengan judul : **Pengenalan dan strategi pengelolaan BUMDes,** Pokok bahasan yang diuraikan terdiri dari:
   a. Pengertian BUMDes
   b. Perbedaan BUMDes dan Usaha Lain,
   c. Tujuan pendirian BUMDes,
   d. Bagaimana mengelolah Bidang usaha BUMDes dengan baik
   e. Permasalahan yang dihadapi BUMDes, saat ini
   f. Menyusunan rencana bisnis BUMDes.

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

2. Penyajian materi kedua oleh **Baso R SE.,MM.,Ak.,CA** dengan judul : **Teknik Pembukuan dalam menyusun laporan Keuangan**. Pokok bahasan matri terdiri dari:
   a. Pengertian pembukuan/akuntansi
   b. Tujuan pembukuan atas traksaksi keuangan
   c. Pengelompokan traksaksi
   d. Pengumpulan bukti transaksi
   e. Proses pembukuan
   f. Sistem akuntansi/pembukuan
   g. Memulai melakukan pembukuan (Contoh dan simulasi



Gambar 4. Pemaparan Materi Pelatihan oleh Pemateri & Diskusi

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tangggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan mengelola BUMDes, mempermudah mengelola BUMDes.

Peserta setelah mengikuti ulasan atas materi yang dijelaskan baik oleh pemateri dan tambahan penjelasan dari tim dosen yang lain, maka ada bebrapa harapan mereka agar kegiatan ini dapat dtindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis yakni dilakukan pelatihan dan bimbingan, khususnya dalam hal pengelolaan pembukuan keuangan BUMDes.

c. Studi Wisata dan Wisata Kuliner

Setelah kegiatan penyajian materi berakhir, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan wisata yaitu berkunjung ke kebun warga untuk menikmati jagung bakar. Sebagai akhir dari kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan wisata kuliner sekaligus makan siang di salah satu tempat kuliner di kecamatan Libureng Kabupaten Bone.





KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMdes desa poleonro Kabupaten bone oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar yaitu dengan Keberadaan BUMDes telah berjalan dengan baik dan telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat namun Pengelolaan keuangan BUMDes masih menggunakan sistem pembukuan manual serta Beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDes diantaranya adalah kemampuan SDM yang masih rendah, sehingga Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola BUMDes.

Pada pengelolaan keuangan BUMDes Poleonro masih terdapat anggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Sehingga pengelolaan keuangan mereka terutama dalam penyusunan laporan keuangan masih belum sepenuhnya mengacu kepada SAK ETAP. Hal ini terbukti dari laporan keuangan yang hanya terdiri dari laporan Laba Rugi dan Neraca.

Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki jika BUMDes Poleonro berharap usahanya terus berkembang. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Poleonro dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesaia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dahniyar Daud 2021. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah Desember Vol 3 Nomor 2.

Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat STIE Wira Bhakti Makassar tahun 2019.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Dana Desa

Yahman. (2014). Karakteristik Wanprestasi & Tindak Pidana Penipuan. Jakarta. Kencana.

Katili, M.R., Suhada S., & Amali, L.N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 8(2), 181-191